

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut Bungin, yang dikutip dalam bukunya oleh Abdul Fattah Nasution, metode penelitian adalah cara secara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara secara ilmiah dimaksudkan dengan kegiatan penelitian didasari oleh ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹

Jenis penelitian ini menurut bahan-bahan dan objeknya adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terjun langsung di lokasi atau lingkungan objek penelitian untuk mendapatkan data penelitian melalui wawancara.²

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.³ Adapun sifat penelitian dalam pendekatan kualitatif penulis menggunakan deskriptif-kualitatif. Alasan dari digunakannya jenis, pendekatan dan sifat penelitian tersebut karena penulis mengkaji ungkapan keyakinan, ritual atau praktik, pengalaman dan penghayatan informan dalam memahami makna *syifâ'* dan praktik penyembuhan dari *syifâ'* *Al-Qur'an* tersebut sesuai dengan buku karangan informan. Sehingga dapat dipaparkan pemahamannya secara mendalam.⁴

¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harva Kreatif, 2023), 1.

²Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

³Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

⁴Rahmadi. *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 113.

Dalam penelitian ini juga, menggunakan kajian *Living Qur'an* sebagai pendekatan penelitian studi Al-Qur'an yang mengutamakan pemahaman makna dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana *syifâ'* Al-Qur'an dimaknai dan dipraktikkan dalam konteks penyembuhan spiritual menurut K.H. Elwansyah Elham.

B. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di rumah K.H. Elwansyah Elham, yang juga merupakan tempat praktiknya. Rumahnya terletak di Jalan Tsani Karim RT 21, Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas penyembuhan dan pembinaan spiritual yang dilakukan oleh subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemahaman K.H. Elwansyah Elham tentang makna *syifâ'* dalam Al-Qur'an dan praktik penyembuhannya. Penelitian ini mencakup dua komponen utama: pertama, aspek pemahaman makna *syifâ'* dalam Al-Qur'an, yang mencakup interpretasi K.H. Elwansyah Elham tentang definisi makna *syifâ'* dari perspektif teologis dan konseptual. Kedua, aspek praktik, yang mencakup implementasi pemahaman tersebut dalam praktik amaliah dan penyembuhan.

3. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, yang dikutip oleh Rahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian*, subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah individu atau objek yang ingin diperjelas tentangnya. Sumber data yang digunakan terkait erat dengan subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah responden, sedangkan dalam penelitian kualitatif, subjek diistilahkan dengan sebutan informan. Dalam penelitian yang penulis lakukan subjek penelitiannya adalah K.H. Elwansyah Elham.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Bungin, sebagaimana dikutip oleh Rahmadi dalam bukunya, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, data primer adalah K.H. Elwansyah Elham, subjek penelitian, yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Data tersebut mencakup temuan wawancara mendalam tentang pemahaman beliau tentang makna *syifâ'* dalam Al-Qur'an, alasan dan dasar praktik penyembuhan, serta pengalamannya melakukannya.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga sebelumnya dan digunakan oleh penulis untuk tujuan penelitian dikenal sebagai data sekunder.

61. ⁵Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian". Cet. I* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. I, 71.

Data ini adalah kumpulan data yang sudah ada sebelumnya dan biasanya disusun untuk tujuan yang berbeda dari penelitian, bukan langsung dari penulis. Menurut Bungin, sebagaimana dikutip oleh Rahmadi dalam bukunya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung berasal dari data primer yang diperlukan.⁷ Penelitian ini menggunakan data sekunder dari biografi K.H. Elwansyah Elham, identifikasi dari buku *Selamatkan Diri Anda dan Keluarga dari Penyakit J'ANSS (Jin, 'Ain, Nafsu, Sihir, dan Setan)*, dan data tentang studi Al-Qur'an tentang makna *syifâ'*.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Adapun sumber rujukan utama pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pemahaman makna *syifâ'* dalam Al-Qur'an dan landasan praktik penyembuhan menurut K.H. Elwansyah Elham.
- 2) Pemahaman K.H. Elwansyah Elham terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai *syifâ'*/penyembuh penyakit dalam buku *Selamatkan Diri Anda dan Keluarga dari Penyakit J'ANSS (Jin, 'Ain, Nafsu, Sihir dan Setan)*.

b. Sumber Sekunder

Beberapa rujukan pendukung pada penelitian ini antara lain:

- 1) Al-Qur'an, buku referensi terkait Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kitab tafsir, *mu'jam* dan buku referensi penelitian yang berkaitan dengan

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. I, 71.

tema.

- 2) Skripsi dan artikel jurnal terkait tema yang terkait.
- 3) Buku-buku online dan artikel berita di internet yang terkait dengan tema dan lain- lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian.⁸ Ada tiga teknik penumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.⁹ Observasi ini dapat didefinisikan sebagai pengamatan masalah penelitian secara langsung dan sistematis. Dengan menggunakan informasi ini, penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam berbagai kondisi selama penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penulis mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat proses, bentuk, dan praktik penyembuhan penyakit yang didasarkan pada K.H. Elwansyah Elham. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif, artinya penulis tidak terlibat langsung dalam praktik penyembuhan.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya

⁸Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

⁹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 90.

langsung kepada informan atau responden penelitian.¹⁰ Penulis melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, K.H. Elwansyah Elham, sambil mengikuti kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk membuat proses wawancara lebih lancar dan terdokumentasi dengan baik, digunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera, dan perekam suara. Selain itu, wawancara dilakukan secara informal dan terbuka. Penulis tidak membatasi jawaban informan dan berusaha membuat suasana yang nyaman untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter, juga dikenal sebagai teknik dokumentasi, adalah metode pengumpulan data penelitian melalui kumpulan dokumen, atau informasi yang didokumentasikan. Jenis dokumen tertulis termasuk catatan harian, arsip, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Jenis dokumen terekam termasuk, tetapi tidak terbatas pada, film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi yang dikumpulkan penulis terdiri dari foto, rekaman suara, dan catatan atau tulisan yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan di rumah K.H. Elwansyah Elham.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan pola analisis interpretatif. Data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dianalisis secara bertahap dengan mengintegrasikan teori *Living Qur'an* dan pendekatan keilmuan yang dikembangkan oleh Ronald A. Lukens-Bull yaitu

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

¹¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. I, 85.

terminologinya terhadap *peaceful Jihad* (jihad damai). Term ini dimaknai dengan Upaya jihad yang dilakukan secara damai dengan melalui pendidikan kesadaran tentang penegakan syariah dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam aspek kehidupan seperti ibadah, ekonomi, sosial, budaya dan politik.¹² Ronald Alan Lukens Bull atau yang biasa dikenal dengan Lukens Bull merupakan seorang profesor antropologi dan studi religi di University of North Florida, Amerika Serikat yang dikenal karena penelitian mendalamnya mengenai Islam di Indonesia khususnya tradisi pesantren.¹³

Dengan menggunakan kajian *Living Qur'an* dan pendekatan keilmuan Lukens Bull ini penulis dapat menganalisis interaksi antara teks Al-Qur'an secara langsung dengan budaya lokal, pengalaman sosial seperti ritual keagamaan, dan interpretasi para pelaku agama di masyarakat.¹⁴

Menurut Lukens Bull dalam sebuah tradisi keagamaan yang terjadi dalam masyarakat terdapat problem kompleksitas interrelasi yang mana antara tradisi besar (*great tradition*) yaitu tradisi ajaran Islam yang bersifat tekstual, normatif, dan diajarkan oleh kalangan ulama atau lembaga pendidikan agama istilah lainnya adalah tradisi tinggi atau tradisi universal dan tradisi kecil (*little tradition*) yaitu merujuk pada praktik keberagamaan masyarakat awam yang sering kali dipengaruhi oleh adat

¹²Sulasman, "Peaceful Jihād dan Pendidikan Deradikalisasi Agama". *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 23, No. 1 Mei 2015, 164.

¹³American Indonesia Exchange Foundation (AMINEF), Ronald A. Lukens-Bull dalam <https://www.aminef.or.id/ronald-lukens-bull>, diakses pada 7 Maret 2026.

¹⁴Subkhani Kusuma Dewi. "Otoritas Teks sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam", *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, 201.

lokal dan pengalaman keseharian masyarakat istilah lain tradisi ini adalah tradisi lokal.¹⁵

Berdasarkan kerangka di atas Lukens Bull menjelaskan beberapa elemen-elemen yang dapat dieksplorasi,¹⁶ yaitu:

1. *Beliefs & text*, dimana interpretasi mengenai keduanya (tradisi besar dan tradisi kecil) selalu mengalami pencampuran (penyesuaian, kadangkala pemaksaan).
2. *Linker, interpreter* dan *cultural broker* adalah aktor-aktor yang menjadi bagian dari suatu komunitas yang dianggap berperan penting dalam proses interpretasi (pemahaman) atas tradisi besar, serta memiliki kekuasaan (*power*) dan wewenang (*authority*) dalam mempertahankan tradisi tersebut secara kontinyu dan efektif.
3. Sistem kognitif, yaitu suatu cara pandang komunitas muslim terhadap dunia, kosmologi, juga fitrahnya manusia (*human nature*). Peter Berger menguraikan konsepsi ini melalui *nomos* (seperangkat aturan dan norma yang dihayati oleh partisipan) dan *kosmos* (proses transendensi realitas sehari-hari, bergerak dalam dunia tetapi tidak berada pada verifikasi objektif/positivis). *Kosmos* diperankan/dibantu oleh agama beserta dengan keyakinan atas tradisi-tradisi besar menempatkan fenomena manusia ke dalam kerangka pemikiran *kosmis*. Dengan demikian realitas sosial agama yang terkonstruksi; berperan dalam dua tujuan penting: pertama, menyediakan *nomos* (keteraturan, norma, dll) atau makna bagi realitas, kedua, dia mengesahkan, atau memberikan tanda terima realitas itu.

¹⁵Subkhani Kusuma Dewi. "Otoritas Teks sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam", 200.

¹⁶Subkhani Kusuma Dewi. "Otoritas Teks sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam", 211-212.

4. *Social Structure*, yakni pranata sosial yang terdapat di suatu masyarakat, dan masyarakat awam secara umum.

Dari elemen-elemen yang dipaparkan oleh Lukens Bull tersebut langkah-langkah analisis dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Beliefs and Text*

Langkah pertama adalah mengidentifikasi hubungan antara teks keagamaan dan keyakinan yang melandasi praktik penyembuhan. Pada tahap ini peneliti menelaah ayat-ayat *syifâ'* dalam Al-Qur'an serta bagaimana ayat-ayat tersebut dipahami oleh K.H. Elwansyah Elham. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana teks Al-Qur'an sebagai bagian dari *great tradition* diinterpretasikan dan diadaptasi dalam praktik penyembuhan spiritual yang berkembang di masyarakat sebagai bagian dari *little tradition*.

2. Analisis Peran *Linker, Interpreter, dan Cultural Broker*

Langkah kedua adalah menganalisis peran aktor yang berfungsi sebagai penghubung antara tradisi besar dan tradisi kecil. Dalam konteks penelitian ini, K.H. Elwansyah Elham diposisikan sebagai *linker, interpreter, sekaligus cultural broker* yang memiliki otoritas keagamaan dalam menafsirkan ayat-ayat *syifâ'* serta mentransformasikannya ke dalam praktik terapi spiritual. Pada tahap ini peneliti menelaah bagaimana otoritas keilmuan, pengalaman spiritual, serta legitimasi sosial beliau berperan dalam membentuk dan mempertahankan praktik penyembuhan tersebut.

3. Analisis Sistem Kognitif (*Cognitive System*)

Langkah ketiga adalah menganalisis sistem kognitif yang melandasi praktik

tersebut, yaitu cara pandang komunitas terhadap penyakit, penyembuhan, serta hubungan antara manusia dan kekuatan spiritual. Analisis ini mencakup bagaimana komunitas memaknai penyakit yang berkaitan dengan gangguan spiritual seperti sihir, *'ain*, atau jin, serta bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dipahami sebagai sarana penyembuhan. Pada tahap ini peneliti juga melihat bagaimana sistem keyakinan tersebut membentuk kerangka makna yang memberikan legitimasi religius terhadap praktik terapi Qur'ani.

4. Analisis Struktur Sosial (*Social Structure*)

Langkah terakhir adalah menganalisis struktur sosial yang mendukung keberlangsungan praktik penyembuhan tersebut. Analisis ini mencakup peran lembaga, komunitas, serta jaringan sosial yang terlibat dalam praktik terapi. Dalam konteks penelitian ini, struktur sosial tersebut dapat berupa lembaga terapi, komunitas pasien, maupun jaringan keagamaan yang memungkinkan praktik ayat-ayat *syifâ'* terus berkembang dan diterima oleh masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan keilmuan Lukens-Bull dalam penelitian ini berfungsi sebagai pisau analisis untuk membaca praktik *syifâ'* Al-Qur'an sebagai bentuk konkret dari *Living Qur'an*, yaitu proses di mana teks Al-Qur'an diinterpretasikan, diinternalisasi, dan dioperasionalkan dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat khususnya sebagai khazanah keilmuan agama yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi.¹⁷

¹⁷Ronald A. Lukens Bull, "Teaching Morality: Javanese Islamic Education in a Globalizing Era," *Journal of Arabic and Islamic Studies* 3 (2000), 43.